

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MELALUI METODE *THE POWER OF TWO AND FOUR* pada MATERI PENGUKURAN

Irwan Susanto
Universitas Darma Agung

E-Mail:
irwansusantosaragih@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penerapan metode *The Power of Two and Four* dalam meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas II SDN 005 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 005 Medan tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 orang dan penelitian berlangsung pada bulan April sampai Mei 2024. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Prosedur penelitian meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan: Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 55,4% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan tingkat ketuntasan belajar klasikal menjadi 80,4%. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dari rata-rata penyajian 55,4% pada siklus I menjadi 80,4% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *The Power of Two and Four* efektif meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas II di SDN 005 Medan.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar Fisika, Metode *The Power Of Two And Four*.

PENDAHULUAN

Sebagai landasan perkembangan teknologi modern, Fisika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang dan menunjang perkembangan intelektual manusia. Kemajuan pesat saat ini di bidang teknologi informasi dan komunikasi tidak lepas dari perkembangan Fisika di berbagai bidang seperti teori bilangan, aljabar, analisis, teori probabilitas dan Fisika diskrit. Pemahaman Fisika sejak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan teknologi di masa depan.

Guru perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan mendalam dalam berbagai aspek Fisika, sebuah tuntutan yang tidak dapat diabaikan mengingat dinamika perubahan dalam gaya belajar peserta didik. Peserta didik membawa potensi bawaan sejak lahir, dan pendidik harus responsif terhadap dinamika perkembangan mereka. Oleh karena itu, perancangan rencana pembelajaran harus memprioritaskan peningkatan tingkat pemahaman siswa, dengan menyediakan perangkat

pembelajaran yang mudah dipahami, fleksibel, dapat diakses, dan dapat dimanfaatkan peserta didik dengan mudah.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Fisika di tingkat SD masih mengadopsi pendekatan konvensional. Kurangnya motivasi dari pihak guru berdampak pada sulitnya siswa memahami materi. Hal ini terlihat dalam minimnya keterlibatan siswa, kurangnya kegiatan kelompok, kekurangan latihan berulang, dan pemilihan metode yang kurang tepat. Dampaknya sangat terlihat pada rendahnya pemahaman siswa, terutama dalam materi konversi pecahan biasa menjadi pecahan desimal dan persen, serta sebaliknya.

Hasil belajar Fisika siswa kelas II SD Negeri 005 Medan menunjukkan tantangan, hanya 2 dari 12 siswa yang mencapai nilai tuntas. Sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata kelas hanya 55,4%. Melihat keadaan tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil

belajar Fisika materi pengukuran dengan metode *Kekuatan Dua dan Empat* pada Kelas II SDN 005 Medan.

Berangkat dari permasalahan yang teridentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *The Power of Two and Four* sebagai alternatif pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan hasil belajar Fisika. Artikel ini menjelaskan proses penelitian tindakan kelas dua siklus serta mengevaluasi keefektifan metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fisika.

Penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan metode *The Power of Two and Four* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II di SDN 005 Medan. Metode ini dipilih berdasarkan kemampuannya dalam memperkuat pemahaman konsep Fisika siswa (Anggasari, 2022). Penelitian ini melibatkan 12 siswa sebagai subjek dan dilakukan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas.

Menurut Samsul (2019) yang mengutip teori Syaiful, *The Power of Two* adalah konsep kekuatan dua pikiran yang bekerja sama. Dalam metode ini, dua orang atau lebih bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah. Strategi ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran kolaboratif sambil menunjukkan manfaat kolaboratif dari dua orang yang bekerja bersama. Prinsip utamanya adalah berpikir bersama menghasilkan solusi yang lebih baik dibandingkan berpikir sendirian. Konsep ini menekankan pada penggabungan kekuatan dua individu dalam kelompok kecil beranggotakan dua orang untuk menciptakan kolaborasi yang optimal.

Metode *The Power of Two* merupakan strategi pembelajaran aktif. Strategi ini merupakan strategi efektif yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran. Dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, guru menciptakan lingkungan belajar yang

lebih kolaboratif yang mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Pembelajaran dua dan empat merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kekuatan dua dan empat orang. Metode ini mengajarkan siswa untuk mempraktikkan pembelajaran aktif baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan bermakna. Karena melibatkan kerjasama antar siswa, maka metode ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya kerjasama. Prinsip utamanya adalah keharmonisan dua atau empat kepala lebih baik dari pada satu kepala (Sembiring, 2023).

Menurut Armini (2021), metode *The Power of Two and Four* dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran kolaboratif dengan mengurangi kesenjangan antar siswa. Pendekatan ini semakin populer dalam dunia pendidikan karena menggabungkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Saling ketergantungan sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik karena dilakukan bersama-sama dengan teman sekelas. Kegiatan pembelajaran kooperatif seperti ini mendorong pembelajaran aktif yang efektif. Meskipun pembelajaran individu di kelas interaktif juga bermanfaat, kerja kolaboratif dalam kelompok kecil memberikan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang dinamis dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Penelitian Tindakan Kelas* dan dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat pertemuan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas II 12 SDN 005 Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun pelajaran 2023/2024 di SDN 005 Medan.

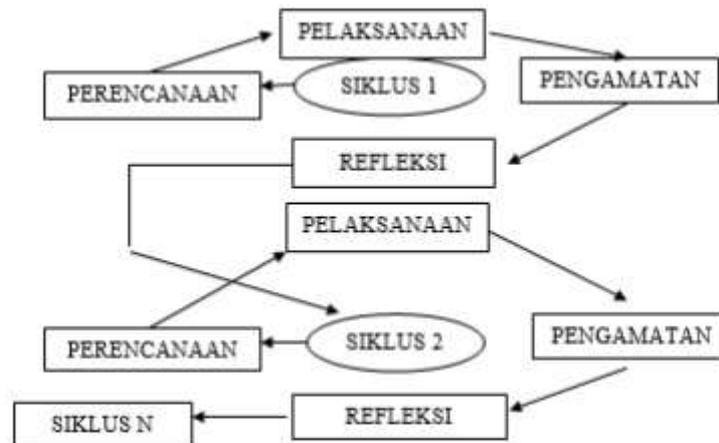
Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan

tes hasil belajar. Fokus utama penelitian ini mencakup tiga bidang: (1) hasil belajar siswa, (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan (3) respon siswa melalui angket. Prosedur penelitian meliputi

tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Secara visual desain penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Metode Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

Penerapan penelitian ini menjajaki bentuk Kemmis serta Taggart, yang mengaitkan cara perencanaan, penerapan tindakan, observasi, serta refleksi. Fokus penelitian ini ialah pada kenaikan mutu, alhasil pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikategorikan selaku kualitatif sebab berupaya menggali pertanda dengan cara global cocok dengan kondisi, memakai pengumpulan informasi berlatar alamiselaku instrumen utama, dan menekankan pada cara belajar mengajar serta arti dari ujung penglihatan poin yang diawasi. Identitas penelitian kualitatif, bagi Moleong (2011: 8- 13), antara lain:

sebagian estimasi. Awal, membiasakan tata cara kualitatif lebih gampang bila berdekatan dengan realitas dobel. Kedua, tata cara ini menyuguhkan dengan cara langsung hakekat ikatan antara penulis serta responden. Ketiga, tata cara ini lebih liabel serta lebih bisa membiasakan diri denganbanyak pendalaman akibat bersama serta kepada pola- pola angka yang dialami.

1. Mempunyai latar alamiah ataupun pada kondisi dari sesuatu kesempurnaan (entity).
2. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri ataupun dengan dorongan orang lain ialah perlengkapan pengumpul informasi penting.
3. Penelitian kualitatif memakai tata cara kualitatif. Perihal ini sebab

4. Informasi yang diperoleh bertabiat deskriptif, yang berbentuk perkata, gambar, serta bukan angka- nilai.
5. Lebih memprioritaskan cara dari pada hasil.
6. Penelitian kualitatif menginginkan ditetapkannya batasan dalam penelitiannya atas dasar focus yang mencuat selaku permasalahan penelitian.
7. Terdapatnya kriteria khusus buat kesahan informasi. Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas, serta objektivitas dalam tipe lain dibanding dengan umum dipakai dalam penelitian klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini melingkupi siswa kelas II di SDN 005 Medan pada tahun ajaran 2023/2024 dengan keseluruhan 12 anak didik. Peneliti melakukan 2 siklus, ialah siklus I dan siklus II. Tindakan yang diserahkan terdiri dari hasil pemantauan serta uji hasil belajar, yang dipakai untuk memperhitungkan serta mengukur keahlian anak. Informasi hasil penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

Aplikasi tindakan buat siklus I dijalani pada bertepatan pada 16 April 2024. Dalam bagan penelitian ini, penulis berfungsi sebagai pengamat, sedangkan kolaborator berperan selaku guru. Saat sebelum mengawali aksi, penulis menata konsep aktivitas setiap hari sepanjang masa penelitian, memutuskan sasaran pendapatan pada umumnya kelas serta persentase ketuntasan minimum, mengenali permasalahan, dan mempersiapkan alat infrastruktur, lembar observasi, serta lembar evaluasi. Sasaran ketuntasan minimal 65%, dengan tingkatan aktivitas anak didik minimal sebesar 75%.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2024. Saya menggunakan metode Kekuatan Dua dan Empat untuk mempelajari siklus tersebut, yang meliputi beberapa langkah, seperti:

a) Rencana Pembelajaran

Guru menjelaskan segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan:

1. Menyajikan tujuan pembelajaran
2. Menyajikan rencana pembelajaran
3. Memberikan bimbingan kepada siswa terhadap simulasi yang akan dilakukan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan sesuai skenario yang direncanakan. Tahapan siklus I meliputi:

1. Peneliti telah mengembangkan

berbagai instrumen seperti lembar observasi, dokumentasi, refleksi dan evaluasi.

2. Bahan pembelajaran yang akan dibahas dalam kelompok disiapkan oleh peneliti.
3. Peneliti memberikan pengenalan dan penjelasan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
4. Guru memberikan informasi Fisika dan peneliti berperan sebagai pengamat.
5. Guru menentukan suatu masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan topik pengukuran.
6. Siswa diberi waktu untuk berpikir mandiri terhadap pertanyaan yang diajukan.
7. Lembar kerja dibagikan kepada setiap siswa untuk dituliskan solusi atau jawabannya secara individu dan diperiksa.
8. Siswa diminta bekerja berpasangan (dua orang) dan mendiskusikan jawabannya, dan hasilnya juga diperiksa.
9. Pasangan siswa menyusun jawaban baru berdasarkan diskusi mereka.
10. Kelompok ini diperbesar menjadi empat orang, yang berdiskusi bersama dan menyepakati jawaban terbaik. Hasil diskusi mereka diperiksa.
11. Jawaban kelompok ditulis di atas kertas, dan guru memeriksa untuk memastikan bahwa setiap kelompok telah mencapai kesepakatan terbaik.
12. Guru memberikan penjelasan dan solusi terhadap permasalahan yang dibahas.
13. Kegiatan diakhiri dengan kesimpulan, penjelasan dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru.

c) Pengamatan Pembelajaran dan Evaluasi

1. Hasil Pengamatan Pembelajaran pada siklus I :

- 1) Guru memulai dengan memberikan apersepsi mengenai pengukuran yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya.
 - 2) Selanjutnya, guru memberikan motivasi yang menjelaskan pentingnya materi pengukuran kepada siswa kelas II.
 - 3) Penjelasan tentang pembelajaran pengukuran dengan menggunakan metode The Power of Two and Four disampaikan oleh guru kepada peserta didik.
 - 4) Guru melakukan pembagian kelompok
 - 5) Dalam tahap ini, guru memberikan bimbingan dan panduan untuk memandu peserta didik dalam menjalankan latihan.
 - 6) Kemampuan peserta didik diuji oleh guru melalui pemberian kuis.
 - 7) Guru memberikan latihan tambahan kepada peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka
- b. Hasil Evaluasi dari belajar Fisika sebelum diterapkan Metode The Power of Two and Four

Hasil penilaian oleh peneliti kepada hasil belajar peserta didik dalam kondisi pembelajaran modul perkalian dasar,

setelah aplikasi tata cara jarimatika serta tata cara drill, membuktikan rentang angka dari yang paling tinggi menggapai 100, nilai terendah sebesar 35, serta angka rata-ratanya menggapai 55,4%. Dengan angka ini, bisa diindikasikan kalau pendapatan peserta didik terletak di atas angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, ialah sebesar 65. Hasil ini jadi penunjuk kalau peserta didik sudah meningkatkan uraian mereka kepada rancangan perkalian dasar memakai jarimatika. Berikutnya, tingkatan ketuntasan yang didapat hendak disajikan dalam wujud persentase.

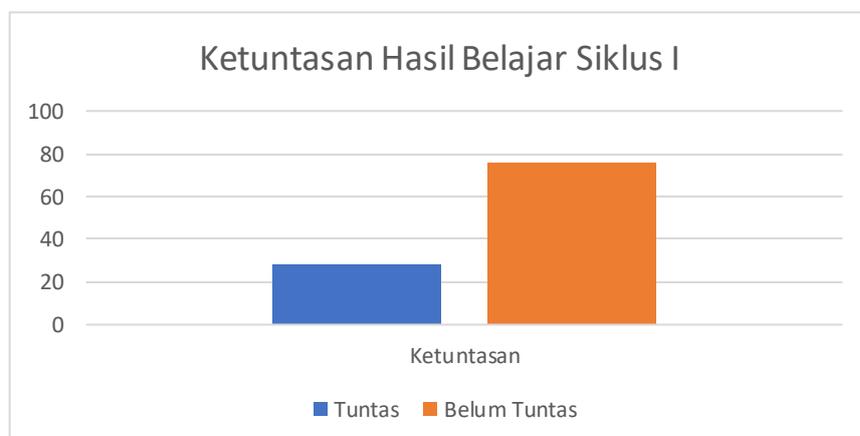
$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{4}{12} \\ &= 28\% \end{aligned}$$

Selanjutnya ini disajikan bagan serta diagram yang menggambarkan hasil belajar peserta didik pada fase Siklus I.

Tabel I
Ketuntasan Nilai Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	4	28 %
2	Belum Tuntas	8	72%

Grafik I
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



d) Refleksi

1. Peneliti melaksanakan analisa kepada informasi observasi serta uji yang didapat sepanjang Siklus I.
2. Walaupun hasil uji Siklus I sudah memenuhi indikator keberhasilan kelas, tetapi bersumber pada hasil observasi kepada tingkatan aktivitas peserta didik yang belum menggapai indikator keberhasilan, hingga ketetapan didapat buat meneruskan pembelajaran ke Siklus II.
3. Peneliti bersama dengan kolaborator melaksanakan dialog mendalam mengenai hasil observasi serta evaluasi peserta didik sepanjang cara pembelajaran pada Siklus I, dengan fokus pada tingkatan keberhasilannya. Seseorang peserta didik dianggap berhasil belajar bila hasil tesnya menggapai ataupun melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65%.

Berdasarkan informasi di atas, hasil ujian akhir pada tahap Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Dari data yang dikumpulkan, hanya ada 4 peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Hasil tes menunjukkan variasi nilai, dengan nilai tertinggi mencapai 100, nilai terendah sebesar 35, dan nilai rata-rata sebesar 55,4%. Namun, hanya 28% peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan, sementara sisanya, sebanyak 72%, belum mencapai tingkat ketuntasan.

2. Siklus II

a. Rencana Pembelajaran

Guru menjelaskan segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.

1. Menyajikan tujuan pembelajaran
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang hasil belajar kemarin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai filosofi yang

dikembangkan. Skenario siklus II adalah sebagai berikut:

Seperti pada siklus I, pada prinsipnya seluruh kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I. Namun Siklus II dirancang sebagai perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan Siklus I.

1. Proses penelitian terus mengikuti tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.
2. Materi pembelajaran dikembangkan secara berkesinambungan untuk menjamin kesinambungan.
3. Siswa diharapkan aktif dalam memecahkan masalah yang ditentukan oleh materi utama yang diajarkan.
4. Setiap siklus pembelajaran diakhiri dengan tes formatif yang bersifat kontekstual dan relevan dengan materi utama.
5. Metode pengumpulan data fokus pada observasi untuk menilai peningkatan aktivitas belajar siswa.
6. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
7. Catatan observasi mengidentifikasi keefektifan penerapan model pembelajaran *The Power of Two and Four* di kelas.

c. Pengamatan Pembelajaran dan Evaluasi

1. Pengamatan Pembelajaran

Proses observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sama dengan Siklus I, namun lebih fokus pada hasil belajar. Fokus utamanya adalah pada perubahan yang diperkirakan akan terjadi secara signifikan. Refleksi pada siklus II meliputi analisis hasil kedua siklus. Jika data menunjukkan peningkatan yang signifikan maka penelitian dianggap berhasil.

2. Evaluasi

Setelah diterapkan metode *The Power of Two and Four*, penilaian prestasi belajar siswa pada materi dasar perkalian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil evaluasi mencatat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata

80,4%. Angka tersebut tidak hanya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65%, namun juga mengalami lonjakan signifikan dibandingkan rata-rata nilai siklus sebelumnya sebesar 25%.

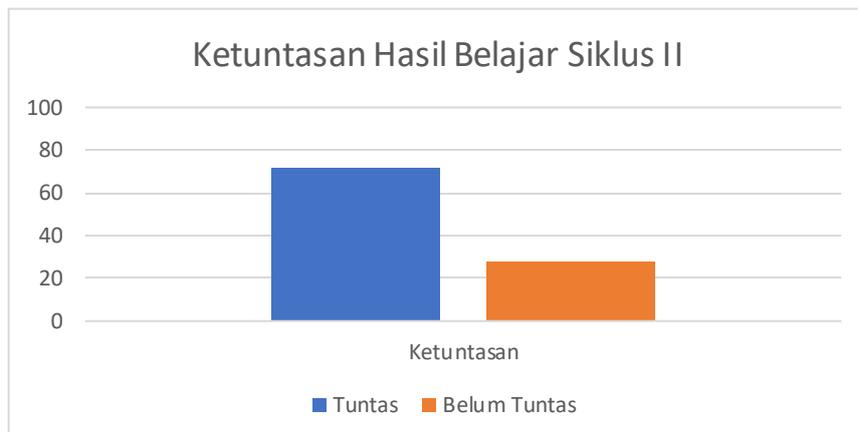
Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar perkalian melalui penerapan Jarimatika. Total persentase belajar siswa dapat dilihat pada rincian berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= 10/12 \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Tabel 2
Ketuntasan Nilai Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	72%
2	Belum Tuntas	2	28%

Grafik II
Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Dari informasi yang terdapat dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir pada Siklus II mencerminkan peningkatan yang sangat berarti dalam pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Kedua aspek yang dievaluasi berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, yakni minimal 65, siswa mampu menguasai setiap aspek penilaian. Hasil tes mencatatkan nilai tertinggi sebesar 100, sementara nilai terendah mencapai 60, dengan nilai rata-rata sebesar 80,4%.

d. Refleksi

Penilaian pada Siklus II ini dicoba buat melaksanakan koreksi kepada penerapan pembelajaran dengan mempraktikkan metode the power of two and four, dengan tujuan bisa tingkatkan pencapaian belajar siswa sepanjang cara pembelajaran.

1. Peneliti memproses informasi hasil observasi serta uji pada Siklus II.
2. Peneliti bertukar pikiran mengenai hasil observasi serta evaluasi dengan kolaborator sepanjang cara pembelajaran pada Siklus II, dengan memikirkan tingkatan keberhasilan. Seseorang peserta didik dianggap sudah

berhasil belajar bila hasil tesnya menggapai ataupun melampaui KKM sebesar 65%.

3. Pencapaian belajar pada Siklus II, baik dari bidang aktivitas peserta didik ataupun hasil belajar, sudah penuh indikator keberhasilan kelas. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak hendak dilanjutkan.

Pada penelitian siklus I, nilai rata-rata hasil belajar Fisika siswa hanya mencapai 28%, masih dibawah standar yang diharapkan. Namun pada siklus II, kemahiran pembelajaran klasikal telah tercapai dengan lebih dari 65% siswa mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode The Power of Two and Four berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Fisika siswa.

Selain itu, penelitian ini juga melaporkan adanya pertumbuhan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa. Rata-rata tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I hanya sebesar 28%. Angka tersebut meningkat secara signifikan menjadi 72% pada siklus II yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode The Power of Two and Four efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fisika siswa Kelas II di SDN 005 Medan. Hasil penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong kegiatan belajar lebih aktif. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan salah satu pilihan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika di tingkat sekolah dasar.

Selain meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat tambahan dalam konteks pengajaran Fisika di SDN 005 Medan Kabupaten Malianu. Penerapan metode The Power of Two and Four berpotensi meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Fisika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode The Power of Two and Four efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas II SDN 005 Medan. Metode ini juga berhasil mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Pada Siklus I rata-rata penyajian aktivitas belajar siswa mencapai 55,4%, meningkat signifikan menjadi 80,4% pada Siklus II.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah ulangan akhir juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 55,4 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,4. Selain itu, tingkat belajar siswa secara keseluruhan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I hanya 4 siswa (28%) yang mencapai ketuntasan belajar, namun pada siklus II jumlah tersebut meningkat menjadi 10 siswa (72%), sehingga ketuntasan belajar secara klasikal tercapai.

Penerapan metode The Power of Two and Four tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifrianti (2017) "Peningkatan hasil belajar Fisika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan". TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No.1. h.3
- Arsyi Mirdanda (2018) Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan hasil belajar. Pontianak: Yudha English Gallery.
https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_berprestasi_disiplin_peserta_di/PF_HDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Daitin tarigan, Esther M. Sinaga (2015). "Perbedaan Hasil Belajar siswa

- dalam pendekatan realistic dengan pendekatan ekspositori pada mata pelajaran Fisika kelas IV SDN 101880 tanjung marawa". *Jurnal Fisika kreatif-ino fatif*.
- Edy, S., Anggraini, N. N., & Nd, R. J. (2022). Proses Pembelajaran Fisika Menggubakan Media Jaring-Jaring Kubus Dan Balok. *Dedikasimu: Journal Of Community Service*, 4(1), 95–100.
- Fauziah Nurislamiah, Indah Nurhaliza Septiyani Muhtar, Sitti zahra Amalia faisal (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Mata Pelajaran Fisika Materi Pengukuran Melalui Metode The Power of Two Four di SD 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (GPS)*. Volume. 2. No. 1, November 2023, pp. 91-104
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 36–43
- Hermansyah Trimantara (2015) "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa melalui Pendekatan Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran IPS kelas V". *TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 2. h.226
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021). Pengertian Teori. [Arti kata teori - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- Khauro, K., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Fisika Kelas I Sdn Telang
1. Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro, 1(1).
- Kunandar (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Cet. V, hlm. 129.
- Mas Nur Muslich (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah; Classroom Action Research*. Jakarta : Bumi Aksara. Cet. 3, hlm. 14.
- Maulana Arafat Lubis dan Nashan Azizan (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru. hlm. 32.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Muhammad Irham (2007). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 145.
- Mustaqim dan Abdul Wahib (2003) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm. 61.
- Mustoip, S., Al Ghozali, M. I., As, U. S., & Sanhaji, S. Y. (2023). Implementation Of Character Education Through Children's Language Development In Elementary Schools. *Ijeca (International Journal Of Education And Curriculum Application)*, 6(2), 91–100.
- Novia Pradaristi. (2021). *Teori Belajar Menurut Para Ahli*. https://www.academia.edu/9008914/TEORI_BELAJAR_MENURUT_PARA_AHLI
- Permatasari, K. G. (2021). *Problematika Pembelajaran Fisika Di Sekolah*

- Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68–84.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Pupu Saeful Rahmat (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara. hlm. 53.
- Purwa Atmaja Prawira (2017). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 227.
- Rinawati (2020) Monograf. Hubungan Penggunaan model Pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar Fisika. Cv Kanhaya Karya.
- Rosyid MZ, Mustajab, Abdullah AR, 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Samsul Hadi (2019). Penerapan Metode *The Power Of Two and Four* alam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA NW Najhut Taklim Pengadang Tahun Ajaran 2019/2020. Undergraduate thesis, UIN Mataram.
- Sembiring, D. M. (2023). Efforts To Improve Student Learning Outcomes In Grade Viii Middle School On Flat Sided Building Materials Through The Power Of Two Learning Strategy. *Asian Journal Of Applied Education (Ajae)*, 2(2), 225–240.
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyadi (2018) Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar. Pekalongan; PT Nasya Expanding Management.
- Teni Nurrita (2018) Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 3 (1). 171-187
<https://www.neliti.com/id/publications/271164/pengembangan-media-pembelajaran-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa>
- Yosita Wisman (2021) “Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* Vol.11 No.1 Januari-Juni.
https://www.researchgate.net/publication/340765927_Teori_Belajar_Kognitif_Dan_Implementasi_Dalam_Proses_Pembelajaran